

**PARADIGMA YANG MEMBENTUK KREATIVITAS PESERTA
DIDIK DITINJAU DARI KARAKTERISTIK KURIKULUM
MERDEKA**

***PARADIGM THAT SHAPES STUDENT CREATIVITY JUDGING
FROM THE CHARACTERISTICS OF THE INDEPENDENT
CURRICULUM***

Ilham Akbar

Prodi Pendidikan Dasar Pascasarjana UNIMED, Medan, Indonesia,

Email: i.akbar2407@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui paradigma yang dapat membentuk kreativitas peserta didik, membantu pendidik dalam mengembangkan kreativitas pada peserta didik dan mempersiapkan satuan pendidikan yang kreatif berdasarkan karakteristik kurikulum merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan melihat tinjauan pustaka dari berbagai sumber yang telah didapat kemudian ditarik kesimpulan secara analitis. Hasil penelitian berupa deskripsi tindakan yang dapat membentuk kreativitas peserta didik, serta sikap pendidik yang dapat mendukung ketercapaian pembelajaran dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran di satuan pendidikan.

Kata Kunci: Paradigma, Kreativitas, Kurikulum Merdeka

Abstract

This study aims to determine the paradigm that can shape the creativity of students, assist educators in developing creativity in students and prepare creative educational units based on the characteristics of an independent curriculum. The method used in this study is descriptive qualitative by looking at literature reviews from various sources that have been obtained and then conclusions are drawn analytically. The results of the research are in the form of descriptions of actions that can shape the creativity of students, as well as attitudes of educators that can support learning achievement in implementing the independent curriculum in learning in educational units.

Keywords : Paradigm, Creativity, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk lembaga dengan tujuan untuk membangun kualitas negara melalui generasi penerus bangsa. Kualitas yang dimaksud ialah capaian serta tujuan untuk menghasilkan individu terbaik dan dibutuhkan negara agar mampu bersaing dengan pasar perekonomian dunia. Dengan kata lain, pendidikan menciptakan



komponen-komponen utama yang mampu mendukung suatu negara untuk mencapai perubahan ke arah yang lebih baik dan terus berkembang.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap, pengetahuan, dan perilaku yang dilaksanakan sebagai langkah mempersiapkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi dunia kerja di kehidupan nyata. Dalam proses tersebut, dibutuhkan cara yang berbeda dalam pelaksanaannya, hal ini disebabkan oleh tingkatan pendidikan serta struktur yang dibentuk secara sistematis. Dengan demikian, menjalankan pendidikan hanya dapat dilakukan secara bertahap agar dapat mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Selain itu, pendidikan memiliki fungsi sebagai media atau tempat penyampaian informasi pada peserta didik. Pendidikan juga dapat melatih peserta didik dalam membentuk sikap bertanggung jawab, kedisiplinan, dan membangun moral yang baik.

Dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi, peserta didik harus dapat mengadaptasikan dirinya kembali pada situasi pembelajaran tatap muka. Kondisi tersebut menjadi tuntutan yang cukup besar bagi semesta pendidikan di Indonesia untuk menutupi kekurangan materi yang berlangsung selama pandemi. Kemdikbud (2021) menjelaskan Merdeka Belajar merupakan langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) unggul Indonesia yang memiliki profil pelajar Pancasila.

Solusi yang diberikan oleh pemerintah di Indonesia ialah dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. Permendikbud Nomor 56/M/2022 menjelaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya yang dilakukan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka memberikan kebebasan pendidik dalam hal mengolah konteks yang sesuai dengan keadaan dan keterbatasan fasilitas sekolah. Kurikulum Merdeka juga memberikan warna dan suasana baru bagi peserta didik dalam hal belajar.

Mengingat bahwa definisi belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka tuntutan sederhana dari belajar ialah memperoleh informasi melalui kegiatan yang telah terstruktur secara konsep. Kurikulum merdeka belajar hadir untuk memfasilitasi konsep belajar yang terstruktur namun memberi kebebasan bagi pihak pendidik untuk mengelola proses pembelajaran yang akan



berlangsung. Hal ini tentu saja memberikan keleluasaan pada pendidik untuk mengatur proses pembelajaran dengan fasilitas yang ada disekolah.

Peran strategis pendidik dalam menerapkan dan mencapai keberhasilan dalam kurikulum merdeka belajar memberi kebebasan pendidik untuk memproses pembelajaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Daga, 2022). Hal ini sesuai dengan penjelasan oleh Mendikbud (2019) bawah penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga pendidik memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri hanya dengan satu halaman. Artinya dengan kurikulum merdeka belajar, pendidik dipermudah untuk membuat RPP dan hanya terfokus dalam merancang proses pembelajaran efektif yang dilengkapi dengan evaluasi. Terlebih lagi dalam kurikulum merdeka belajar, kebebasan tidak hanya diberikan pada pendidik melainkan peserta didik dalam mengembangkan potensi diri serta mempermudah satuan pendidikan untuk mengelola kurikulum (Panginan dan Susianti, 2022).

Dalam mengembangkan potensi diri, peserta didik harus berusaha untuk memperoleh pengetahuan dengan berbagai cara yang tepat. Cara yang dimaksud ialah dengan pembelajaran yang dilakukan secara mandiri berdasarkan bimbingan dan arahan dari pendidik. Bimbingan dan arahan yang diberikan, harus tertuju pada kesiapan peserta didik dalam menghadapi situasi dan kondisi yang sering muncul dalam kehidupan nyata. Salah satu tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kreatif yang dibutuhkan sebagai bentuk kesiapan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata (Wicaksono, dkk 2022).

Program Kurikulum Merdeka adalah sebuah usulan kurikulum yang menekankan pada pengembangan kreativitas dan kemandirian siswa dalam belajar (Firdaus & Hadi, 2023). Kemandirian peserta didik yang terlatih akan berdampak pada pengembangan kreativitasnya dalam memberikan solusi atas suatu permasalahan. Seiring berjalannya waktu, tuntutan kemandirian yang diberikan pada peserta didik mengakibatkan pengembangan tingkat berpikir. Akan tetapi, kreativitas peserta didik tidak dapat dibentuk secara sebelah pihak tanpa melibatkan peran pendidik dan satuan pendidikan. Menanggapi pernyataan tersebut, perlu diadakan penelitian yang membahas



mengenai paradigma yang membentuk kreativitas peserta didik ditinjau dari segi karakteristik kurikulum merdeka.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Sumber data sekunder diperoleh melalui artikel jurnal penelitian dan buku yang relevan dengan tujuan dilakukannya penelitian, sedangkan sumber data primer dari peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dan mengelompokkan sumber data yang disajikan dalam pembahasan. Teknik analisis data menggunakan analisis isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas merupakan suatu bentuk keterampilan yang memuat ide, gagasan, dan karya orisinal serta dibutuhkan masyarakat abad 21 untuk menghadapi permasalahan kompleks (Jufriadi et al., 2022). Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai jawaban atas ketatnya persaingan sumber daya manusia secara global di abad ke-21. Kreativitas menjadikan kepribadian masyarakat Indonesia lebih luas, fleksibel, dan tidak kaku. Kreativitas sebagai keterampilan berpikir untuk menopang ataupun menciptakan sendiri penyelesaian suatu masalah. Dengan demikian cara berpikir yang kreatif sangat dibutuhkan setiap individu dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan yang hadir dalam kehidupan. Untuk mempersiapkan individu yang kreatif, bukanlah suatu hal yang mudah. Secara umum, kekreatifan tidak berasal dari bakat yang hadir secara alami, tetapi dapat dibentuk melalui proses rutin menanggapi masalah yang kesulitan dalam pemecahannya bertahap dan terus meningkat. Kurikulum Merdeka Belajar memfasilitasi dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan nyata melalui rangsangan kreativitas.

Kemdikbud (2023) menyampaikan tiga karakteristik umum yang menjadi simbol dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan kurikulum merdeka yaitu: 1) Pengembangan *soft skills* dan karakter; 2) fokus pada materi esensial dan 3) Pembelajaran Fleksibel.



Soft skills merupakan kemampuan alami yang telah dimiliki seseorang sebagai bentuk kesiapan dalam menghadapi tuntutan kerja. *Soft skill* bersifat pasif, apabila tidak dilatih dan terus dikembangkan. Untuk mengembangkan *soft skills* diperlukan latihan-latihan yang menuntut *soft skills*. Dalam kurikulum merdeka pengembangan *soft skills* dan karakter dilaksanakan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Artinya selama proses pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk terus belajar hingga memiliki kompetensi, karakter dan berperilaku sesuai dengan yang terkandung dalam nilai-nilai pancasila melalui kerangka kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Maksud dari pembuatan proyek tersebut ialah sebagai sarana yang memperkaya pengetahuan peserta didik melalui proses berpikir dengan tindakan langsung berdasarkan materi ataupun tema yang telah disediakan. Output dari pada proyek dapat berupa karya, sikap.

Kemendikbud Ristek (2021) menjelaskan keenam dimensi dalam profil Pelajar Pancasila yang harus dimiliki secara bersamaan karena berkaitan antara satu dan lainnya. enam dimensi tersebut meliputi : 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebinekaan global; 3) Bergotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif. Sikap yang ditanamkan pada peserta didik melalui keenam dimensi akan menghasilkan kepribadian kreatif yang jujur, menghargai pendapat dan perbedaan, mampu melaksanakan tugas secara berkelompok maupun mandiri, serta memiliki keterampilan berpikir yang analisis.

Satuan pendidikan, pendidik dan peserta didik memiliki peran penting dalam mewujudkan proyek profil pelajar pancasila pada pembelajaran kurikulum merdeka (Sufyadi et al., 2021), yaitu sebagai:

Tabel 1. Peran Satuan pendidikan, Pendidik, dan Peserta Didik

Satuan Pendidikan	Pendidik	Peserta Didik
a) Pembentuk tim dan perencana proyek	a) Perencana proyek	a) Pelajar yang kompeten dan
b) Pengawas proses proyek dan pengelola sumber daya satuan pendidikan;	b) Fasilitator proyek	memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
c) Penghubung kolaborasi antara subjek dan objek pada proyek	c) Pendamping proyek	b) Partisipan aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan bakat.
	d) Narasumber proyek	
	e) Supervisi	
	f) Moderator	



-
- d) Pengembang komunitas praktisi di satuan pendidikan;
 - e) Pembimbing dan pelatih pendidik secara berkala;
 - f) Penyusun rencana, proses, refleksi dan evaluasi pengembangan projek asesmen.
-

Anggreini dan Priyojadmiko (2022) mengemukakan program baru yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembalikan esensi undang-undang pada sistem pendidikan nasional dengan cara memberikan kebebasan berinovasi mandiri dan kreatif dengan tujuan meningkatkan daya pikir kreatif bagi seluruh peserta didik. Kreatif yang dimaksud ialah mampu membuat ataupun menciptakan pemikiran-pemikiran baru yang sifatnya otentik secara proporsional dan melingkup wawasan pengetahuan mendalam. Dengan mengacu pada enam komponen tersebut, kreativitas pada peserta didik akan bernilai positif. Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan dengan kurikulum merdeka bersifat inklusif, sehingga dapat mengakomodir karakteristik siswa untuk terus mengasah kreativitas dalam menanggapi berbagai fenomena kehidupan (Muliardi, 2023).

Karakteristik kurikulum merdeka yang kedua ialah pembelajaran yang dilaksanakan terfokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam dengan maksud dan tujuan agar pendidik memiliki waktu yang cukup untuk membangun kreativitas peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar. Dengan mengacu pada penyampaian materi esensial yang merupakan materi dasar, hakiki, asli serta menjadi landasan pengembangan terhadap materi berikutnya yang berkaitan, secara tidak langsung kurikulum merdeka memberi ruang lebih banyak pada peserta didik untuk membangun kreativitas. Tidak hanya itu, pemadatan materi yang disampaikan dalam kurikulum merdeka juga bersifat relevan atau berkaitan dan saling terhubung, hal ini memberi kesempatan pada peserta didik memperoleh pelatihan dan mengembangkan kreativitas secara mendalam.



Kreativitas pendidik dapat merangsang kreativitas peserta didik, hal ini disebabkan karena dalam mengembangkan kreativitas, peserta didik dapat menggunakan daya imajinasi dan nalar berpikir dari penyampaian materi yang telah dikemas oleh pendidik. Untuk itu, kreativitas tidak hanya dituntut pada peserta didik melainkan pendidik. Dalam kasus ini, konsepsi pendidik tentang kreativitas seringkali terbatas pada cara berpikir untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan strategi bersifat baru sehingga menghasilkan sesuatu yang berbeda dari biasanya (Wicaksono et al., 2022). Akan tetapi, berpikir kreatif tidak cukup hanya dengan menyelesaikan masalah menggunakan strategi baru saja, tetapi mengembangkan pengetahuan, keterampilan berpikir, memperluas wawasan serta terus mencoba metode yang tepat untuk memperoleh jawaban atas permasalahan secara mandiri. Hasil ataupun solusi perolehan dari pengembangan tersebut bersifat benar ataupun setidaknya lebih baik daripada yang sudah ada.

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan kurikulum merdeka menekankan proses kreativitas, artinya pembelajaran harus dimulai dari menemukan masalah, memecahkannya hingga mengkomunikasikan hasilnya. Mengenai hal tersebut Nurani et al., (2020) juga berpendapat bahwa pendidik harus mampu menciptakan suatu situasi, atau menghadirkan masalah yang menuntut dan merangsang peserta didik untuk selalu berpikir kreatif, dengan cara berikut: 1) menciptakan pertanyaan-pertanyaan yang kreatif untuk peserta didik; 2) menciptakan keterampilan memotivasi untuk pendidik; 3) menciptakan lingkungan yang kreatif untuk peserta didik.

Beberapa point penting yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik disampaikan oleh Mayesky (dalam Nurani et al., 2020) sebagai berikut: 1) pendidik menghargai hasil pikiran kreatif peserta didik agar terus termotivasi dalam hal kreativitas; 2) pendidik menghargai pertanyaan, ide, dan solusi peserta didik yang tidak biasa atau pun berbeda dari temannya; 3) pendidik menunjukkan bahwa gagasan peserta didik memiliki nilai dengan cara memberi kesempatan pada peserta didik untuk merespon dan memberi tanggapan atas jawaban orang lain.

Pendidik harus selalu memberikan dukungan pada peserta didik, oleh sebab itu tuntutan pendidik ialah mengarahkan peserta didik untuk menemukan dan menghasilkan ide-ide baru, melaksanakan diskusi kelompok untuk memperoleh beragam informasi



sehingga peserta didik mampu mengkonsep pemahaman yang sistematis. Untuk mewujudkan hal tersebut, Nurlaela, dkk (2019) merincikan empat komponen yang disebut sebagai pilar pendekatan ilmiah berpikir kreatif sebagai berikut: 1) Associating, mengkoneksikan sejumlah gagasan dalam membentuk konsep 2) Questioning, Peserta didik yang mampu menyusun dan merumuskan pertanyaan 3) Observing, yaitu kemampuan peserta didik dalam meninjau dan mengobservasi informasi yang ingin diketahui 4) Experimenting, peserta didik yang tidak takut gagal dalam mencoba mengkoneksikan sejumlah elemen berbeda.

Nurlaela, dkk (2019) juga menambahkan salah satu hal yang dapat diberikan pendidik pada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif ialah dengan melemparkan pertanyaan yang bersifat terbuka (divergen).

Karakteristik ketiga dalam kurikulum merdeka ialah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bersifat fleksibel, artinya pendidik diberi keleluasaan dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dengan cara melakukan penyesuaian terhadap konteks pembelajaran daerah masing-masing. Oktavia, dkk (2023) mengemukakan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih fleksibel, sederhana, dan mendalam. Berbicara tentang fleksibel, salah satu indikator berpikir kreatif ialah fleksibel (*flexibility*/keluwesan). Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka menuntut peran peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan dalam hal menciptakan ekosistem belajar yang kreatif, modern, serta dapat dikembangkan seiring berjalannya waktu.

KESIMPULAN

Karakteristik umum yang menjadi simbol dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan kurikulum merdeka yaitu: 1) Pengembangan *soft skills* dan karakter; 2) Fokus pada materi esensial; dan 3) Pembelajaran fleksibel. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan kurikulum merdeka menekankan proses kreativitas, artinya pembelajaran harus dimulai dari menemukan masalah, memecahkannya hingga mengkomunikasikan hasilnya. Hal ini tentu saja melibatkan keterpaduan antara peserta didik dan pendidik yang berarti perlu adanya kerjasama antara pendidik dan satuan pendidikan untuk



merancang kegiatan pembelajaran. Rancangan tersebut bertujuan untuk menanamkan sikap pada peserta didik yang memiliki profil pelajar pancasila yang terdapat kekreatifan didalamnya. Untuk mencapai pengembangan kreativitas pada peserta didik, perlu adanya tindakan kerjasama yang baik sesuai peran masing-masing pemangku kepentingan. Peran tersebut pada satuan pendidikan sebagai: a) Pembentuk tim dan perencana proyek; b) Pengawas proses proyek dan pengelola sumber daya satuan pendidikan; c) Penghubung kolaborasi antara subjek dan objek pada proyek; d) Pengembang komunitas praktisi di satuan pendidikan; e) Pembimbing dan pelatih pendidik secara berkala; f) Penyusun rencana, proses, refleksi dan evaluasi pengembangan proyek asesmen. Sementara peran pendidik sebagai a) Perencana proyek; b) Fasilitator proyek; c) Pendamping proyek; d) Narasumber proyek; e) Supervisi; dan f) Moderator. Sedangkan peserta didik memiliki peran sebagai: a) Pelajar yang kompeten dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; b) Partisipan aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan bakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022). Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omricon dan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 75–87.

Daga, A. T. (2022). Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary Scholl Educarion Journal) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1–24.

Firdaus, A., & Hadi, A. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Abata. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(1), 40–45.

Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 39–53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>

Muliardi. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah Developing creativity and national character through the Kurikulum Merdeka in Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 02(1), 1–12. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>

Nurani, Y., Hartati, S., & Sihadi. (2020). *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*. Bumi Aksara.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PSSH

(Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum) E-ISSN : 2830-361X, Volume 2, Mei 2023

Homepage : <https://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh>



- Nurlaela, L., Ismayati, E., Samani, M., Suparji, & Buditjahjanto, I. G. P. A. (2019). *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*. PT. Mediaguru Digital Indonesia.
- Oktavia, F. T. A., Maharani, D., & Qudsiyah, K. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 2 Pacitan. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 14–23.
- Panginan, V. R., & Susianti. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9–16.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Pia, A., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Wicaksono, A. B., Khabibah, S., & Masriyah. (2022). Konsepsi Guru Matematika SMA tentang Berpikir Kreatif. *Edumatica: Jurnal ...*, 12. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/edumatica/article/view/22667>